

## ***Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Pela Mampang Tahun 2019***

***Factors Associated with HPV Vaccination in Adult Women of Reproductive Age in Pela Mampang Village in 2019***

Hermanus Ehe Hurit<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

**Kata kunci:** vaksin, HPV, WUS

**Keyword:** vaccine, HPV, adult women, reproductive age

**Korespondensi:**

**Nama:**

Hermanus Ehe Hurit

**Institusi:**

Program Studi Farmasi,  
Universitas Esa Unggul

**Email:**

[hermanus@esaunggul.ac.id](mailto:hermanus@esaunggul.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dari sepuluh jenis kanker, yang paling banyak diderita di Indonesia adalah kanker leher rahim (serviks), yang menduduki angka tertinggi. Kanker serviks disebabkan oleh virus Human Papiloma Virus (HPV). HPV dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan vaksinasi HPV pada WUS (Wanita Usia Subur) di Kelurahan Pela Mampang tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan. Pela Mampang, pada bulan September-November 2019 menggunakan desain penelitian *case control* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden yang terdiri dari 16 pengguna vaksin sebagai kasus dan 16 bukan pengguna vaksin sebagai kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan vaksin dengan pendidikan WUS ( $p=0,003$ ), pekerjaan WUS ( $p=0,001$ ), penghasilan WUS ( $p=0,004$ ), pengetahuan WUS ( $p=0,000$ ), dan sumber informasi ( $p=0,002$ ). Oleh karenanya, diharapkan seluruh tenaga kesehatan aktif memberikan penyuluhan serta informasi mengenai vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks.

### **ABSTRACT**

Of the ten types of cancer, the most common in Indonesia is cervical cancer, which has the highest number. Cervical cancer is caused by the Human Papilloma Virus (HPV). HPV can be transmitted through sexual intercourse. This study aims to determine the factors related to HPV vaccination in WUS (Women of Childbearing Age) in Pela Mampang Village in 2019. This study was carried out in Kelurahan. Pela Mampang, in September-November 2019, used a case-control study design with a sample of 32 respondents consisting of 16 vaccine users as cases and 16 non-vaccine users as controls. The results of this study showed that there was a significant relationship between vaccine use and WUS education ( $p=0.003$ ), WUS occupation ( $p=0.001$ ), WUS income ( $p=0.004$ ), WUS knowledge ( $p=0.000$ ), and sources of information ( $p=0.002$ ). Therefore, it is hoped that all health workers will actively provide counselling and information about HPV vaccination for cervical cancer prevention.

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas tenaga kerja. Angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada masyarakat mengakibatkan menurunnya daya kerja fisik. Hal ini merupakan akibat langsung dan tidak langsung dari masalah pola serta perilaku hidup sehat masyarakat itu sendiri. Saat ini kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia.

World Health Organisation (WHO) menyatakan pada tahun 2015 diperkirakan ada 9 juta orang yang meninggal karena kanker dan tahun 2030 diperkirakan ada 11,4 juta kematian karena kanker (WHO, 2015). Menurut data Kementrian Kesehatan (Kemenkes), kanker merupakan penyebab kematian ke-5 di Indonesia dan mengalami peningkatan secara bermakna. Ironisnya di negara berkembang 80-90 persen biasanya tidak dapat disembuhkan karena penderita datang dalam stadium yang telah lanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Menurut Pusat Patologi Indonesia, dari 10 jenis kanker paling banyak diderita di Indonesia adalah kanker leher rahim (serviks). Fakta ini membuktikan kaum wanita merupakan golongan paling berisiko terkena kanker dibandingkan pria (Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN), 2015).

Di DKI Jakarta sendiri sebesar 1,2% atau 5.919 penderita kanker serviks. Kanker serviks telah diketahui disebabkan oleh sejenis virus

yang dinamakan Human Papiloma Virus selanjutnya disebut sebagai HPV. HPV ini dapat ditularkan melalui hubungan seksual (Yayasan Kanker Indonesia, 2010).

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang bisa dicegah yaitu dengan imunisasi vaksin HPV dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) (Juanda & Kesuma, 2015). Virus ini terdiri dari berbagai macam tipe, namun terdapat dua tipe yang paling membahayakan yaitu HPV tipe 16 dan 18. Saat ini sudah ada vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks (Dwipoyono, 2007). Meskipun begitu, dalam kenyataannya masih banyak wanita yang belum menggunakan imunisasi vaksin HPV, bahkan banyak wanita yang enggan melakukan, kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan, faktor social ekonomi, informasi tentang imunisasi vaksin HPV dan sikap terhadap penggunaan imunisasi vaksin HPV (Warsini & Septiawan, 2021).

Data Kementrian Kesehatan RI tahun 2014 menunjukkan penggunaan vaksinasi HPV masih amat sedikit di Indonesia, hanya sekitar 10 % WUS di Indonesia melakukannya. Sedangkan di DKI Jakarta sendiri pengguna vaksinasi HPV hanya 15.4 % dari total WUS. Di Kelurahan Mampang Prapatan sendiri hanya terdapat 124 WUS yang melakukan vaksinasi dari total 632 orang. Di RT 016/003 terdapat 19.0% atau hanya 16 orang yang menggunakan vaksin HPV.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain studi *case-control survey*. Penelitian ini merupakan rancangan penelitian antara kelompok kasus dan kelompok kontrol, untuk mengetahui proporsi kejadian ada tidaknya paparan (Notoatmodjo, 2015).

Studi *case control* adalah suatu penelitian (*survey*) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang (Notoatmodjo, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan vaksinasi HPV pada WUS dengan cara menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner yang akan diteliti di RT 016/003 Kel. Pela Mampang tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur di RT 016/003 Kel. Pela Mampang berjumlah 84 orang, yang melakukan vaksinasi HPV yaitu sebanyak 16 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara total sampling. Jumlah sampel pada penelitian adalah 32 orang dengan pengguna vaksin HPV sebagai sampel kasus dan bukan pengguna vaksin HPV sebagai sampel kontrol dengan perbandingan 1:1 (16:16).

## HASIL

### Analisis univariat

Dari hasil penelitian didapatkan WUS yang berusia  $\leq 26$  tahun sebesar 53.1%. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut US CDC dan USC ACIP, yang merekomendasikan untuk wanita yang berusia 9 sampai 26 tahun yang belum terpapar HPV. Vaksinasi lebih baik dilakukan sebelum masa remaja karena kemungkinan belum terpapar HPV.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengguna Vaksin HPV Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	N	Persen (%)
$\leq 26$	17	53.1
$> 26$	15	46.9
	<b>32</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian, didapatkan WUS yang berpendidikan tinggi ( $\geq$ SMA) sebesar 59.4%. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan Menurut Notoajmodjo (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang daripada diri individu. Hasil pendidikan merubah cara berfikir dan bertindak seseorang (Notoatmodjo, 2014).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengguna Vaksin HPV Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	Persen (%)
Tinggi	19	59.4
Rendah	13	40.6
Total	32	100

Dari hasil penelitian didapatkan WUS yang bekerja sebesar 56.2%. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Notoatmodjo, 2014).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengguna Vaksin HPV Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	Persen (%)
Bekerja	18	56.2
Tidak Bekerja	14	43.8
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian didapatkan WUS yang memiliki penghasilan < 3.100.000 sebesar 53.1%. Fasilitas dan sumber dana berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Besarnya kemampuan ekonomi berpengaruh pada kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kecakapan seseorang. Besarnya tingkat social ekonomi berpengaruh pada kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2014).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pengguna Vaksin HPV Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	N	Persen (%)
≥ 3.100.000	15	46.9
< 3.100.000	17	53.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian didapatkan WUS yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 53.1%. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap proses menerima atau menolak inovasi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui

pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan perilaku individu, keluarga dan masyarakat derajat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2014).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pengguna Vaksin HPV Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	Persen (%)
Baik	15	46.9
Kurang	17	53.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian didapatkan WUS yang membaca pengetahuan tentang vaksin HPV dari sumber media elektronik dan digital sebesar 53.1%. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2013 diperoleh data bahwa masyarakat yang memanfaatkan informasi media elektronik dengan melihat dan mendengarkan sebesar 43,23%. Sedangkan media cetak. persentasenya lebih kecil jika dibandingkan dengan media elektronik, misalnya membaca koran atau majalah pada laki-laki persentasenya lebih tinggi daripada perempuan (24,29 berbanding 15,17) baik yang bertempat tinggal di pedesaan maupun di perkotaan.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Pengguna Vaksin HPV Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	N	Persen (%)
Media Elektronik & Digital	21	65.5
Media Cetak	11	34.4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

## Analisa bivariat

Tabel 7. Hubungan Antara Vaksinasi HPV dengan Usia WUS

Usia WUS	Penggunaan Vaksin HPV				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
≤ 26 tahun	11	68,8	6	37,5	17	53,1	3,667	0,156
>26 tahun	5	31,2	10	62,5	15	46,9	(0,849-15,844)	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 8. Hubungan Antara Vaksinasi HPV dengan Pendidikan dan WUS

Pendidikan WUS	Penggunaan Vaksin HPV				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	14	87,5	5	31,2	19	59,4	15,400	0,003
Rendah	2	12,5	11	68,8	13	40,6	(2,495-95,053)	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 9. Hubungan Antara Vaksinasi HPV dengan Pekerjaan WUS di Kel. Pela Mampang

Pekerjaan WUS	Penggunaan Vaksin HPV				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Bekerja	14	87,5	4	25,0	18	56,2	21,000	0,001
Tidak Bekerja	2	12,5	12	75,0	14	43,8	(3,255-135,479)	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 10. Hubungan Vaksinasi HPV dengan Penghasilan WUS di Kel. Pela Mampang

Penghasilan WUS	Penggunaan Vaksin HPV				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
≥ 3.100.000	12	75,0	3	18,8	15	46,9	13,000	0,004
< 3.100.000	4	25,0	13	81,2	17	53,1	(2,398-70,461)	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 11. Hubungan Antara Vaksinasi HPV dengan Pengetahuan WUS di Kel. Pela Mampang

Pengetahuan WUS	Penggunaan Vaksin HPV				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	15	93,8	0	0	15	46,9	17,000	0,000
Kurang	1	6,2	16	100	17	53,1	(2,398-113,824)	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 12. Hubungan Antara Vaksinasi HPV dengan Sumber Informasi di Kel. Pela Mampang

Sumber Informasi	Penggunaan Vaksin HPV				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Media elektronik dan digital	15	93,8	6	37,5	21	65,6	25,000	0,002
Media cetak	1	6,2	10	62,5	11	34,4	(2,601-240,338)	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

### Analisis bivariat

Dari hasil penelitian, pada tabel 7 menunjukkan nilai  $p$  value = 0.156. Nilai  $p$  value yang lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0.156 > 0.05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pengguna vaksin HPV di Kel. Pela Mampang Tahun 2019.

Hal ini tidak sesuai dengan US CDC (*Center For Disease Control and Prevention*) dan US ACIP (*Advisory Committee on Immunization Practices*) yang merekomendasikan vaksinasi HPV untuk wanita yang berusia 9 sampai 26 tahun yang belum terpapar HPV. Vaksinasi lebih baik dilakukan sebelum masa remaja karena kemungkinan belum terpapar HPV (Hulu et al., 2020).

Menurut Maksun Radji, Imunisasi Gardasil dianjurkan diberikan pada wanita berumur 9-12 tahun, akan tetapi dapat juga diberikan pada wanita yang berumur antara 9-26 tahun. Imunisasi yang paling efektif diberikan pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan seks (Radji et al., 2010). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian bahwa dari 39 WUS yang berusia  $\leq 26$  tahun yang menggunakan vaksin HPV hanya 11 orang (28.2%). Hal tersebut dapat saja disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta informasi para WUS tentang imunisasi vaksin HPV.

Tabel 8 yang menunjukkan hubungan pendidikan dengan vaksinasi HPV menunjukkan  $p$  value 0,003, OR = 15,400 (CI 95%= 2,495-95,053). Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan WUS dengan

penggunaan vaksin HPV di RT 016/003 Kel. Pela Mampang Tahun 2019. Dari hasil analisis data menyatakan WUS dengan pendidikan tinggi berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 15 kali lebih besar daripada WUS yang berpendidikan rendah. Menurut Winarni (Winarni, 2015), tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka akses terhadap informasi tentang manfaat imunisasi akan berkurang sehingga akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dethan dan Suariyani (Dethan & Suariyani, 2017).

Tabel 9 yang menunjukkan hubungan pekerjaan dengan vaksinasi HPV menunjukkan nilai  $p$  value 0,001. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan WUS dengan pengguna vaksin HPV di Kel. Pela Mampang Tahun 2019. Dari hasil analisis data diperoleh pula nilai OR = 21.000 (CI 95% = 3.255-135.479) menunjukkan bahwa WUS yang bekerja berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 21 kali lebih besar daripada WUS yang tidak bekerja.

Tabel 10 yang menunjukkan hubungan penghasilan dengan vaksinasi HPV menunjukkan nilai *p value* 0,004. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan WUS dengan pengguna vaksin HPV di Kel. Pela Mampang Tahun 2019. Dari hasil analisis data diperoleh pula nilai OR = 13.000 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki penghasilan  $\geq 3.100.000$  berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 13 kali lebih besar daripada WUS yang memiliki penghasilan  $< 3.100.000$ . Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Syahrul (2014) yang menunjukkan bahwa penghasilan atau pendapatan tidak mempengaruhi keputusan vaksinasi (Sari & Syahrul, 2014), namun sejalan dengan penelitian Al-Nagger dan Bobryshev (Al-Naggar & Bobryshev, 2011) serta penelitian Canfell et al (Canfell et al., 2015). Biaya vaksinasi HPV yang tergolong tidak murah sangat mempengaruhi ibu dengan ekonomi rendah untuk melakukan vaksinasi atau tidak.

Tabel 11 yang menunjukkan hubungan pengetahuan dengan vaksinasi HPV menunjukkan nilai *p value* 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan WUS dengan pengguna vaksin HPV di Kel. Pela Mampang Tahun 2019. Dari hasil analisis data diperoleh pula nilai OR = 17.000 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan baik berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 17 kali lebih besar daripada WUS yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini didukung oleh penelitian Dethan (Dethan & Suariyani, 2017). Kurangnya

pengetahuan seseorang tentang pentingnya vaksinasi HPV mempengaruhi WUS melakukan pencegahan terjadinya penyakit kanker serviks. Dengan pengetahuan serta wawasan tentang vaksin HPV WUS dapat mengerti dan memahami tentang manfaat imunisasi HPV serta dapat mengambil sikap atau tindakan untuk melawan kanker serviks di masa mendatang. Pengetahuan suatu bentuk tahu yang diperoleh dari pengetahuan, akal dan pikiran seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu pada akhirnya memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 12 yang menunjukkan hubungan pengetahuan dengan vaksinasi HPV menunjukkan nilai *p value* 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi WUS dengan pengguna vaksin HPV di Kel. Pela Mampang Tahun 2019. Dari hasil analisis data diperoleh pula nilai OR = 25.000 menunjukkan bahwa WUS yang membaca pengetahuan dari sumber media elektronik dan digital berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 25 kali lebih besar daripada WUS yang membaca pengetahuan dari sumber media cetak. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan cara berpikir manusia. Saat ini banyak masyarakat menggunakan media digital untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih bermanfaat di era globalisasi. Informasi serta tips kesehatan yang telah dibaca, didengar maupun dilihat oleh masyarakat mempengaruhi

pengetahuan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian Fentia (Fentia, 2018), keterpaparan informasi mengenai vaksinasi HPV dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Sumber informasi yang diterima pada dasarnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena setiap informasi yang diterima akan diproses dalam otak sehingga dapat mempengaruhi aspek kognitif seseorang yang pada akhirnya menentukan untuk melakukan vaksinasi atau tidak. Kecepatan informasi yang didapatkan dari internet membuat segala informasi dapat menyebar dengan cepat di seluruh belahan dunia dan akses informasi yang semakin mudah membuat semua golongan masyarakat dapat menikmati kecanggihan yang ditawarkan oleh internet.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan vaksin dengan pendidikan WUS ( $p=0,003$ ), pekerjaan WUS ( $p= 0,001$ ), penghasilan WUS ( $p= 0,004$ ), pengetahuan WUS ( $p= 0,000$ ), dan sumber informasi ( $p=0.002$ ). Sedangkan variabel usia ( $p\text{-value } 0.156$ ) tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan vaksinasi HPV pada WUS di Kelurahan Mampang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Naggar, R., & Bobryshev, Y. (2011). Practice towards human papillomavirus

vaccine among Malaysian women: A survey of the general population. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12(8).

Canfell, K., Egger, S., Brown, J., Velentzis, L., O'Connell, D., & Banks, E. (2015). Factors related to vaccine uptake by young adult women in the catch-up phase of the National HPV Vaccination Program in Australia: Results from an observational study. *Vaccine*, 33(20).

Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU VAKSINASI HPV PADA SISWI SMA SWASTA. *JURNAL MKMI*, 13(2), 167–175.

Dwipoyono, B. (2007). Kanker Serviks dan Vaksin HPV. *Indonesian Journal of Cancer*, 3, 87–91.

Fentia, L. (2018). HUBUNGAN KETERPAPARAN INFORMASI WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN IMUNISASI HPV (Human Papiloma Virus) Di PUSKESMASXTAHUN 2018. *Menara Ilmu*, XII(9), 187–196.

Hulu, V. T., Salman, Supinganto, A., Amalia, L., Khariri, Sianturi, E., Nilasari, Siagian, N., Hastuti, P., & Syamdarniati. (2020). *Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan dan Pencegahan*. Yayasan Kita Menulis.

Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan

- Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN*, 2(2), 169–174.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Data Riset Kesehatan Dasar Tahun (2013)*.
- Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN). (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker: Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Radji, M., Aldrat, H., Harahap, Y., & Irawan, C. (2010). Penggunaan Obat Herbal pada Pasien Kanker Serviks. *JURNAL ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 8(1), 33–39.
- Sari, A. P., & Syahrul, F. (2014). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN VAKSINASI HPV PADA WANITA USIA DEWASA. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 321–330.
- Warsini, & Septiawan, C. (2021). Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), 97–107.
- WHO. (2015). *Penyebab Kematian Terbanyak di Dunia*. Liputan 6.
- Winarni, S. (2015). Pengaruh Pemberian Materi Dampak Pernikahan Usia Dini dan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar dalam Kesehatan Reproduksi. In S. Sumarmi, H. Soliha, R. Wijayanti, & O. N. Sahana (Eds.), *Prosiding Seminar dan Sarasehan Nasional Kesehatan Masyarakat* (p. 49). Persakmi.
- Yayasan Kanker Indonesia. (2010). *Data Angka Kejadian Kanker di Indonesia*. EGC.